

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskuler yang merupakan penyebab utama kematian setelah penyakit saluran pernafasan dan diare. Hipertensi merupakan suatu masalah kesehatan yang penting diperhatikan oleh semua petugas pelayanan kesehatan primer karena angka prevalensinya yang tinggi dan akibat jangka panjang yang ditimbulkan mempunyai resiko tertentu (Soeparman & Waspadji, 2001).

Perjalanan penyakit hipertensi sangat perlahan. Penderita hipertensi mungkin tidak menunjukkan gejala selama bertahun-tahun. Masa laten ini menyelubungi perkembangan penyakit sampai terjadi kerusakan organ yang bermakna. Bila terdapat gejala, sifatnya non-spesifik, misalnya sakit kepala atau pusing.

Hipertensi tetap tidak diketahui dan tidak dirawat, maka akan mengakibatkan kematian karena payah jantung, infak miokardium, stroke atau payah ginjal. Penemuan dini hipertensi dan perawatan yang efektif dapat mengurangi kemungkinan morbiditas dan mortalitas.

Prevalensi hipertensi di negara maju maupun negara berkembang cenderung meningkat. Penelitian National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES III) di Amerika Serikat menunjukkan sekitar 50 juta atau

sistolik lebih dari atau sama dengan 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg (National Institutes of Health, 1999).

Jumlah penderita hipertensi di Indonesia pada tahun 1995 menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga, semakin meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Etiologi hipertensi bisa primer maupun sekunder, dan gaya hidup yang tidak sehat bisa menjadi pemicu timbulnya hipertensi (Depkes, 2001).

Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1995 menunjukkan bahwa prevalensi sebesar 8,3% atau 8,3 per 100 penduduk menderita hipertensi, dan hipertensi menempati urutan pertama prevalensi berbagai penyakit degeneratif di Indonesia (Depkes, 1999). Di Yogyakarta hipertensi menduduki urutan ke 6 sebanyak 117,867 penderita atau 4,50% (Hidayati, 2005).

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta karena setelah dilakukan survei ternyata setiap bulan selama tahun 2006 terdapat rata-rata 42 kasus baru setiap bulan dan setelah melakukan wawancara dengan beberapa penderita hipertensi ditemukan berbagai keluhan seperti pusing, cepat marah dan beberapa diantara penderita memiliki pemahaman yang bervariasi tentang hipertensi dan 2 dari 4 penderita hipertensi yang diwawancarai mengetahui hipertensi sebagai suatu kenaikan tekanan darah, namun tidak mengetahui batas normalnya, dan mengetahui beberapa hal yang dapat meningkatkan tekanan darah seperti garam dan daging kambing

1871
1872
1873
1874
1875
1876
1877
1878
1879
1880
1881
1882
1883
1884
1885
1886
1887
1888
1889
1890
1891
1892
1893
1894
1895
1896
1897
1898
1899
1900

tapi tidak jarang mereka mengkonsumsinya, selain itu juga pasien hipertensi di Puskesmas Ngampilan pernah menderita hipertensi dan stroke.

Faktor keturunan dan gaya hidup yang tidak sehat dapat menyebabkan hipertensi. Diet, alkohol, menjaga berat badan dan olah raga ternyata memiliki pengaruh yang sangat besar. WHO (1993), menyatakan bahwa kira-kira 50% penderita hipertensi tidak dapat mengetahui dan tidak sadar bahwa tekanan darah mereka meninggi. Selain disebabkan oleh tiadanya gejala atau keluhan pada orang tersebut, juga disebabkan oleh sikap acuh tak acuh dari penderita tersebut (DepKes, 1999).

Menurut WHO (1992) perilaku seseorang adalah penyebab utama yang dapat menimbulkan masalah-masalah kesehatan, tapi juga merupakan kunci utama pemecahannya. Perilaku merupakan faktor kedua terbesar terhadap terjadinya perubahan derajat kesehatan masyarakat (Notoatmojo, 1999).

Berdasarkan konsep tersebut, faktor pengetahuan tentang hipertensi mempunyai hubungan dengan tekanan darah seseorang. Pengetahuan seharusnya dimiliki oleh penderita hipertensi itu sendiri, karena dialah orang yang paling bertanggung jawab terhadap tekanan darah atau bertambah buruknya kondisi (komplikasi) lebih lanjut. Sehingga segala perilaku yang bisa membuat kondisi tersebut seharusnya bisa dicegah, salah satunya

Green (1991) berpendapat bahwa perilaku seseorang itu dilatarbelakangi oleh tiga faktor pokok yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) yaitu meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai dan tradisi seseorang. Faktor pendukung (*enabling factor*) meliputi ketersediaan sumber fasilitas. Sedangkan faktor pendorong meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan, anggota keluarga dan teman dekat (Notoatmojo, 2000).

Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap penyakit hipertensi, mengingat hipertensi kini sudah menjadi penyakit yang umum di masyarakat, selain itu perjalanan penyakit hipertensi sering tidak disadari oleh penderita, sehingga tidak jarang timbul komplikasi-komplikasi yang bisa menyebabkan kematian. Oleh karena itu perawatan dini adalah penting dalam pengobatan hipertensi. Dalam menjaga tekanan darahnya agar tetap normal maka penderita hipertensi di Puskesmas Ngampilan harus menjaga pola makannya seperti mengurangi konsumsi garam, merubah gaya hidup dengan berhenti merokok dan olahraga secara rutin. Selain itu penderita hipertensi rutin memeriksakan tekanan darahnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah “apa hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang perawatan hipertensi terhadap tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta 2007”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang perawatan hipertensi terhadap tekanan darah di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta 2007.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan masyarakat tentang perawatan hipertensi terhadap tekanan darah di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta 2007.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hubungan sikap masyarakat tentang perawatan hipertensi terhadap tekanan darah di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta 2007.
- c. Untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku masyarakat tentang perawatan hipertensi terhadap tekanan darah di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta 2007.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi praktek keperawatan sebagai masukan dalam memberikan asuhan keperawatan terutama bagaimana mengajarkan perilaku sehat yang baik.
2. Bagi Puskesmas Ngampilan Yogyakarta sebagai masukan untuk lebih memberikan contoh bagaimana berperilaku sehat terutama dalam merawat hipertensi.

3. Bagi responden sebagai masukan untuk lebih baik dalam merawat penyakit hipertensi agar tekanan darah tetap normal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan penyakit hipertensi

E. Ruang Lingkup

1. Variabel

Variabel bebas adalah tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku penderita hipertensi tentang perawatan hipertensi.

Variabel terikat adalah tekanan darah penderita hipertensi.

2. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang berobat di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta pada bulan Juli 2007.

3. Lokasi

Penelitian dilakukan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta dengan pertimbangan setelah peneliti melakukan survei pendahuluan diketahui bahwa di Puskesmas tersebut rata-rata setiap bulan selama periode Januari-Desember 2006 terdapat 42 kasus baru hipertensi.

4. Waktu

Penelitian akan dilakukan pada bulan Juli 2007

5. Materi

Pengetahuan, sikap, dan perilaku penderita hipertensi terhadap penyakit hipertensi sangat mempengaruhi kondisi kesehatannya.

Karena itu penderita hipertensi harus mampu mengenali segala sesuatu

yang berkaitan dengan penyakitnya agar dapat melakukan perawatan terhadap hipertensi yang diderita.

F. Penelitian Pendukung

Penelitian tentang hipertensi pada pasien hipertensi sudah pernah dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

Peneliti Hidayati (2005) meneliti hubungan tingkat pengetahuan penderita hipertensi dengan perilaku menjalani diet hipertensi di Puskesmas Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan didapatkan hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku diet penderita hipertensi yang dianalisis dengan *Uji Chi-Square*.

Quratul Aeni (2004) meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan terkontrolnya tekanan darah di Puskesmas Brebah Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian didapat bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan terkontrolnya tekanan darah.

Penelitian diatas mendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang “hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku tentang perawatan hipertensi terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta”

Adapun perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini tidak hanya meneliti pengetahuan penderita hipertensi, tetapi sikap dan perilakunya juga serta bagaimana hal